

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kemajuan teknologi dan komunikasi dirasa semakin pesat. Kondisi inilah yang lantas menjadikan posisi media menjadi penting dan dibutuhkan oleh masyarakat yang haus akan kebutuhan informasi. Dunia broadcasting atau penyiaran adalah dunia yang selalu menarik perhatian bagi masyarakat (Tommy,2006:1). Berbagai kebutuhan manusia meningkat begitu cepat bukan saja kebutuhan pokok yang meningkat, tetapi juga kebutuhan akan informasi dirasa tidak kalah penting bagi masyarakat saat ini. Apalagi di era teknologi dan informasi saat ini, mereka dituntut aktif mencari informasi terbaru yang terjadi di sekitar mereka. Hal inilah yang menjadi sebab berkembangnya media massa menjadi salah satu sumber penyampaian suatu informasi.

Untuk menemukan informasi yang nantinya akan dimuat dalam sebuah media massa, sebuah berita ditentukan terlebih dahulu dalam rapat redaksi. Kemudian selanjutnya menjadi tugas reporter untuk menentukan strategi atau cara dalam mencari berita tersebut. Ketika reporter mendapatkan berita dan telah mengemasnya dengan baik, berita tersebut kemudian kembali masuk ke bagian redaksional. Untuk menentukannya, jajaran redaksional memiliki ukuran – ukuran tertentu yang disebut sebagai

layak berita. Layak berita sendiri mengandung unsur yang disebut dengan nilai berita atau *news value* (Pramesti: 2014: 69).

Perkembangan cepat teknologi komunikasi dan informasi (*information and communication technology*) telah membawa angin segar bagi semakin beragamnya informasi yang meletup ke ruang public (*public sphere*) (Junaedi dalam Rahmitasari, 2017:209). Dengan adanya media, manusia akan lebih cepat untuk mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di belahan dunia, baik melalui media massa cetak maupun media massa elektronik.

Media cetak memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan media massa yang lainnya yaitu dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpan atau mengklippingnya. Selain itu analisa dari media cetak lebih tajam dan dapat membuat pembaca mengerti, paham dan dapat berfikir lebih spesifik pada terhadap isi berita tersebut.

Harian Jogja sebagai salah satu media cetak di kota Yogyakarta, berusaha mengambil hati pembaca dengan membuat dan mengembangkan berbagai rubrik baik berita *hardnews* maupun *softnews*. Salah satu rubrik yang menarik adalah Pergelaran. Rubrik ini berisi tentang berita *softnews* yang membahas kegiatan seputar perfilman baik lokal maupun nasional. Rubrik ini terbit dalam kolom koran Harian Jogja pada halaman 12 pada hari Minggu setiap bulannya yang membahas satu film baik tentang produksi, distribusi maupun eksebitasi.

Yogyakarta dalam beberapa tahun terakhir menjadi pusat dari kebangkitan film Indonesia. Di kota pendidikan ini, komunitas film tumbuh subur bagaikan jamur di musim hujan. Dari komunitas pelajar, mahasiswa hingga orang - orang yang sudah berpengalaman di bidang film memiliki komunitas masing - masing yang bergerak di bidang perfilman. Pada perkembangannya komunitas film di Yogyakarta berkembang menjadi rumah produksi yang secara aktif memproduksi berbagai macam jenis film, dari dokumenter, fiksi, drama, hingga laga.

Seiring dengan perkembangan komunitas film dan rumah produksi, festival film juga banyak dilaksanakan di Yogyakarta baik festival bertaraf lokal, nasional hingga internasional, sebut saja JAFF – NETPAC, Festival Film Dokumenter, dan Festival Film Pelajar. Acara tersebut merupakan sedikit contoh festival film yang rutin diadakan setiap tahunnya di Yogyakarta.

Pembuatan film di Yogyakarta tidak sama dengan film di kota lain, seperti Jakarta, atau di negara lain, misalnya Inggris. Bahkan, apa yang disebut film di Yogyakarta bisa tidak sama dengan apa yang disebut film di kota atau negara lain (Herlina,dkk 2015:8). Kota Yogyakarta memiliki andil besar dalam kebangkitan dunia perfilman Indonesia karena berhasil menghadirkan film-film yang mampu menarik perhatian baik nasional hingga internasional. Terbukti dengan diraihnya berbagai penghargaan oleh *filmmaker* Indonesia di festival-festival luar negeri, sebut saja Istirahatlah Kata-Kata karya sutradara Yosep Anggie Noen produksi tahun 2016 dari

Limaenam Film, Turah yang karya Sutradara Wicaksono Wisnu Legowo di produksi di tahun yang sama dari Fourcolours Film dan yang baru-baru ini ada Mobil Bekas dan Kisah-kisah dalam Putaran karya Ismail Basbeth yang di Produksi tahun 2017 oleh Bosan Berisik Lab. Ketiga film tersebut dilahirkan oleh rumah produksi yang berlokasi di Yogyakarta sehingga kota ini mampu dikatakan sebagai salah satu kota yang ikut memprakarsai kebangkitan dunia perfilman Indonesia.



Gambar 1.1 Berita Si Juki, film animasi Indonesia pada rubrik Pergelaran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen redaksional dalam rubrik pergelaran pada surat kabar Harian Jogja. Hal itu dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dalam manajemen redaksional pada rubrik Pergelaran pada surat kabar Harian Jogja, karena

Yogyakarta adalah kota yang berkontribusi besar dibidang perfilman, selain itu banyak kajian film yang hanya terfokus pada produksi, distribusi dan eksibisi film, namun belum banyak penelitian yang membahas tentang relasi media dengan film, termasuk tentang bagaimana film diberitakan di media massa. Kekurangan inilah yang coba diisi dengan penelitian ini, sehingga didapatkan data tentang kebijakan redaksional koran Harian Jogja di Yogyakarta tentang pemberitaan film.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen redaksional pemberitaan film pada rubrik pergelaran dalam surat kabar Harian Jogja?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen redaksional pemberitaan film nasional dalam rubrik pergelaran pada surat kabar Harian Jogja. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui manajemen redaksional pemberitaan film nasional dalam rubrik Pergelaran pada surat kabar Harian Jogja

2. Tujuan Khusus

Untuk memetakan pemberitaan tentang film di media lokal Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada khalayak, mahasiswa, maupun instansi tentang manajemen redaksional suatu pemberitaan pada surat kabar.

2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai informasi bagi mahasiswa dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen produksi program siaran berita dan sebagai bahan pustaka dalam mengembangkan pengetahuan.
 - b. Sebagai informasi untuk menemukan bagaimana taktik dan strategi pemberitaan film bagi *publishes* film.
 - c. Sebagai bahan eksplorasi bagaimana meliput berita film bagi wartawan.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini penulis meninjau beberapa tulisan, buku, jurnal, hasil penelitian maupun skripsi yang ada. Penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang membahas tentang proses manajemen redaksional dengan objek penelitian yang berbeda-beda di antaranya:

No.	Penulis/ Judul	Sumber	Hasil Penelitian
1.	M. Irfan Fazryansyah, Heriyani Agustina, dan Nuruzzaman/ Manajemen Redaksional Pada Surat Kabar Harian Umum Radar Cirebon (Studi Deskriptif Kualitatif Manajemen Redaksional pada Surat Kabar Harian Umum Radar Cirebon Periode Januari – Mei 2013)	Jurnal ASPIKOM, Volume 2, Nomor 2, Januari 2014.	Penelitian ini membahas manajemen redaksional untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan ketertarikan pembaca
2.	Imam Maryanto Dan Rumyeni/ Manajemen Redaksional Surat Kabar Harian Umum Haluan Riau Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan	Jurnal Online Mahasiswa FISIP Volume 1, Nomor 2 Tahun 2014.	Hasil penelitian ini. Perencanaan pelaksanaan Haluan Riau dilakukan dalam tiga bentuk pertemuan redaktur, antara lain rapat isi berita, rapat perencanaan penempatan pegawai, dan rapat proyeksi serta evaluasi. Sedangkan untuk pengorganisasian, Haluan Riau telah menentukan pembagian

			<p>masing-masing personil sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang ditentukan. Selanjutnya, mengenai penggerak editor Haluan Riau dengan hati-hati dilaksanakan mulai dari pemberitaan materi, pengumpulan, penulisan, pengeditan berita guna menghindari kesalahan fatal faktual, termasuk pemilihan disain dan gambar / foto. Bentuk pengendalian dilakukan di Haluan Riau seperti proyeksi rapat dan pra produksi massal. Seluruh rangkaian proses tersebut merupakan bentuk manajerial yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas editorial berita di Haluan Riau</p>
--	--	--	--

3.	Irwan, Andi Alimuddin Unde, Hasrullah Universitas Hasanudin Makassar Kebijakan Redaksional Harian Berita Kota Makassar Dalam Penyiaran Berita Kriminal Di Kota Makassar	Jurnal Komunikasi Kareba Vol. 2, No. 4 Oktober - Desember 2013.	Penelitian ini membahas bagaimana menentukan berita yang layak untuk diberitakan di media online.
----	---	---	--

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Redaksional

Kata manajemen menjadi kata yang sangat akrab bagi telinga kita. Kata ini sering muncul dalam berbagai konteks, mulai dari konteks yang terbatas sampai dengan konteks yang luas. Beragamnya konteks manajemen menjadikan kata ini bisa didefinisikan secara berbeda-beda oleh orang yang berbeda-beda. Jika ditelusuri dari asal katanya (etimologi) kata manajemen bermula dari kata *management* yang berasal dari Bahasa Perancis yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan arti manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya

yang efektif mencapai sasaran (KBBI, 1990:553 dalam Junaedi, 2014:33)

Ini bisa diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah bagaimana melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan orang lain. Hal ini berarti dalam manajemen melibatkan serangkaian proses yang tidak hanya dilakukan satu orang, namun dikerjakan beberapa orang sebagai kesatuan tim yang masing-masing memiliki posisi, fungsi dan tugas yang berbeda (Junaedi, 2014:33-34).

Manajemen merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi oleh perusahaan. Untuk mendukung kelancaran produksi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kelancaran pemenuhan permintaan konsumen maka manajemen harus selalu berusaha menjamin ketersediaan bahan. Manajemen mengharuskan adanya pengelolaan persediaan untuk merencanakan dan mengendalikan persediaan pada tingkat yang optimum, menentukan kualitas persediaan yang wajar untuk memenuhi kebutuhan pengolahan/produksi atas suatu dasar yang terjadwal dan sesuai dengan order pelanggan. Manajemen juga bertanggung jawab atas keseluruhan sistem organisasi (Morissan, 2008 : 138).

Beberapa pengertian manajemen dari beberapa pakar sebagai berikut:

- a. Stoner memberikan definisi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan

usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Junaedi, 2014:34)

- b. Howard Carlisle (1987) menjelaskan pengertian manajemen dengan lebih menekankan pada pelaksanaan fungsi manajer: *directing, coordinating, and influencing the operation of organization so as to obtain desired results and enhance total performance* (mengarahkan, mengoordinasikan dan mempengaruhi suatu operasional organisasi agar mencapai hasil yang diinginkan serta mendorong kinerjanya secara total) (Junaedi, 2014:34-35).
- c. Schoderbek, Cosier dan Aplin memberikan definisi manajemen sebagai *A process of achieving organizational goal through others* (sebuah proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pihak-pihak lain) (Junaedi, 2014:34).
- d. Wayne Mondy (1983) dan kawan-kawan menyebutkan definisi manajemen dengan memberikan penekanan pada faktor manusia serta materi sebagai berikut: *the process of planning, organizing, influencing and controlling to accomplish organizational goals through the coordinated use of the human and material resources* (proses perencanaan, pengorganisasian, mempengaruhi dan pengawasan untuk mencapai tujuan

organisasi melalui koordinasi penggunaan sumber daya manusia dan materi) (Morissan, 2008:126-127).

Dari pengertian di atas, terdapat tiga dimensi yang penting. Yang pertama yaitu manajemen terjadi berkat kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola, yang kedua bagaimana suatu kegiatan dilakukan secara bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan, yang ketiga, manajemen itu dilaksanakan dalam organisasi sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi (Munir, Wahyu Ilahi, 2006:11).

Fungsi-fungsi manajemen/POAC adalah sebagai berikut:

a. *Planning* (perencanaan)

Merupakan fungsi pertama dalam organisasi. Di sinilah pondasi dasar diletakkan dalam kegiatan manajemen. Ketika sebuah media cetak didirikan, pemiliknya telah merencanakan tujuan dari media tersebut dan bagaimana strategi untuk mencapai tujuan dari media tersebut.

Perspektif yang berorientasi ke masa mendatang dalam fungsi perencanaan ini berhubungan dengan visi dan misi organisasi, karena fungsi perencanaan yang selalu berkaitan dengan tujuan organisasi. Tujuan organisasi yang baik adalah yang berasal dari visi dan misi organisasi (Junaedi, 2014:38)

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian dalam manajemen menempati posisi yang penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian dalam kegiatan manajemen bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan penyusunan struktur organisasi dan sumber daya yang ada di organisasi dalam rangka tujuan organisasi (Junaedi, 2014:42). Aktivitas organisasi yang sifatnya sejenis dikelompokkan dalam divisi atau departemen yang sama, dimana masing-masing divisi saling berhubungan dalam alur kerja yang diatur dengan skema yang terkoordinasi. (Junaedi, 2014:42).

Setelah ada pembagian divisi, pembagian kerja menjadi mutlak dalam pengorganisasian. Agar pembagian kerja mudah dipahami dan dilakukan oleh individu-individu dalam organisasi maka dibuatlah *job description* (deskripsi pekerjaan). Deskripsi pekerjaan ini berisi paparan kerja yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawab dari setiap posisi di organisasi. (Junaedi, 2014:43).

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Fungsi ketiga dalam manajemen adalah pelaksanaan. Pelaksanaan ini meliputi bagaimana manajer memberikan pengarahan dan pengaruhnya pada individu-individu dalam organisasi untuk melakukan kewajiban mereka masing-masing sesuai dengan paparan pekerjaannya. Dengan pelaksanaan,

visi, misi dan tujuan organisasi berusaha dicapai dengan langkah-langkah kongkret. Pelaksanaan dalam fungsi manajemen tidak bisa dilakukan hanya dengan memberikan pengarahan saja. Aspek penting dalam pengarahan adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif (Junaedi, 2014:44).

d. *Controlling* (pengawasan)

Fungsi terakhir dalam manajemen adalah fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi fungsi-fungsi manajemen yang telah berlangsung dalam organisasi. Pengawasan dilakukan bukan hanya diakhir proses manajemen, namun pada hakikat pengawasan melekat dilakukan sejak fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Secara lebih operasional, aktivitas dalam organisasi diukur dengan indikator yang jelas agar mudah menjalankan pengawasan. Menjadi tugas manajer untuk menjalankan pengawasan dalam organisasi. Pengawasan dilakukan secara teratur memberi manfaat bagi organisasi dalam rangka mengetahui dengan segera tantangan dan hambatan yang dialami organisasi. Dalam manajemen media massa, pengawasan menjadi penting agar kualitas media tetap terjaga (Junaedi, 2014:37-47).

2. Produksi Berita

Berita adalah informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi yang disajikan melalui media massa atau disampaikan dari satu individu ke khalayak umum. Menurut Mickhel V. Charniey (Romli, 2009:5) mengemukakan bahwa “berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”. Willard C. Bleyer (Romli, 2009:35) berita adalah sesuatu yang terkini (baru) yang di pilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar sehingga menarik minat bagi pembaca.

Terdapat unsur unsur yang harus yang harus dipenuhi dalam suatu berita. Adapun unsur-unsur berita terdiri atas *what* (apa), *who* (siapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Berikut penjelasan yang lebih lengkap dari unsur-unsur menurut Inung Cahya S. (2012:17) yaitu :

- a. *What* (Apa) Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
- b. *Who* (Siapa) Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
- c. *When* (Kapan) Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.

- d. *Where* (Dimana) Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
- e. *Why* (Mengapa) Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
- f. *How* (Bagaimana) Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Nilai berita menurut Santana (2005:18) adalah sesuatu yang memenuhi unsur layak berita. Unsur layak berita dibagi menjadi 10 kategori, yakni:

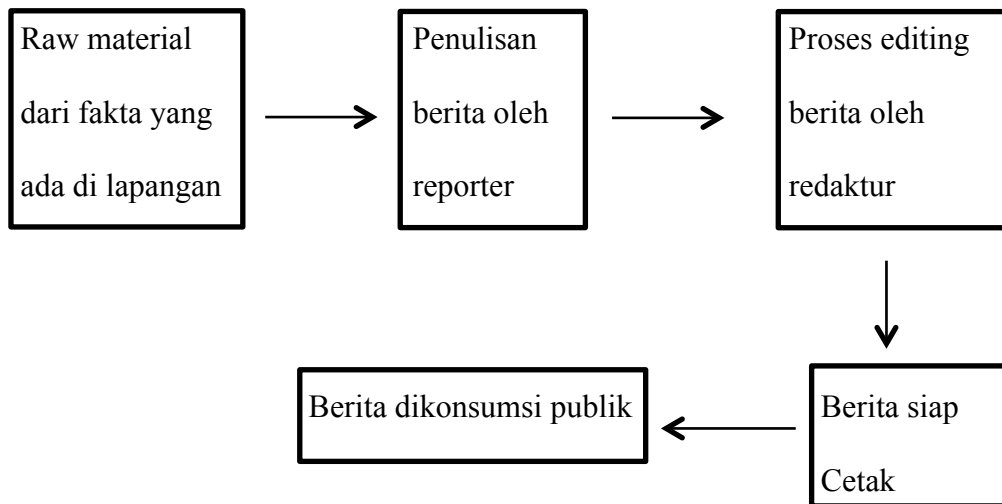
- a. *Immediacy*/Timeliness terkait dengan kesegaran peristiwa yang dilaporkan
- b. *Proximity* terkait dengan kedekatan peristiwa dengan pembaca dalam keseharian mereka.
- c. *Consequence* berkaitan dengan peristiwa yang mengandung konsekuensi bagi publik.
- d. *Conflict* terkait dengan peristiwa yang mengandung unsur-unsur konflik seperti perang, demonstrasi, kriminal, dan sebagainya.
- e. *Oddity* merupakan peristiwa yang tidak bisa terjadi di masyarakat

- f. *Sex* menyangkut peristiwa yang dibubuhi elemen seks
- g. *Emotion / Human Interest* merupakan peristiwa yang berkaitan dengan empati orang
- h. *Prominence* berkaitan dengan unsur keterkenalan dari *public figure*, tempat, benda, dan sebagainya.
- i. *Suspense* berkaitan dengan peristiwa yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat
- j. *Progress* merupakan elemen perkembangan peristiwa yang ditunggu masyarakat.

Nilai berita akan menentukan jurnalis dalam mengambil fakta di lapangan. Fakta yang ada di lapangan ini akan menjadi bahan kasar (*raw material*) pada berita. Fakta ini akan diolah sedemikian rupa hingga menjadi sebuah berita. Proses inilah yang disebut dengan proses produksi berita (Pramesti: 2014: 72). Proses produksi berita dimulai dengan pencarian fakta oleh reporter atau jurnalis di lapangan.

Pencarian fakta ini bisa dilakukan dengan banyak hal, seperti, observasi, wawancara, studi dokumentasi dan sebagainya. Setelah melakukan peliputan, jurnalis akan melakukan penulisan berita sesuai dengan konstruksi yang ada dalam dirinya. Setelah penulisan berita, reporter akan melaporkan berita kepada redaktur. Dalam proses ini, berita akan diseleksi kembali. Apakah berita yang diliput memang benar-benar layak untuk dimuat. Inilah yang disebut proses *gatekeeping*. Proses ini merupakan proses pemilihan serta penyeleksian

berita sehingga bisa dipahami oleh masyarakat setelah proses penyeleksian ini selesai, maka berita siap di *lay-out*, dicetak dan di publikasikan (Pramesti: 2014: 72-73)



Bagan 1.1 proses produksi berita, sumber (Pramesti:2014: 73)

Jenis-jenis berita dapat dibagi menjadi dua bagian besar (Morissan, 2008:219-222), yaitu:

a. *Hardnews* (Berita keras)

Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Berita keras disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja (misalnya *breaking news*) hingga program

berita yang berdurasi 30 menit, bahkan satu jam. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi kedalam beberapa bentuk berita yaitu:

1) *Straight News*

Suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5 W + 1 H terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada audien.

2) *Feature*

Suatu program berita yang menampilkan berita-berita ringan misalnya informasi mengenai tempat makan yang enak atau tempat liburan yang menarik, berita semacam ini disebut *feature*. Dengan demikian, *feature* adalah berita ringan namun menarik.

3) *Infotainment*

Berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*). *Infotainment* adalah salah satu bentuk berita keras karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan.

b. *Softnews* (Berita lunak)

Softnews adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus

segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada suatu program tersendiri diluar program berita. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah :

1) *Current Affair*

Program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.

2) *Magazine*

Program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang.

3) Dokumenter

Program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik

4) *Talk show*

Program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara.

3. Film

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya

merupakan lapisan- lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Film adalah media komunikasi massa yang kedua muncul di dunia setelah surat kabar, mempunyai masa pertumbuhan pada akhir abad ke-19. Pada awal perkembangannya, film tidak seperti surat kabar yang mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangki kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhan pada abad ke-18 dan pemulaan abad ke-19 (Sobur, 2003:126).

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu film dokumenter, fiksi dan eksperimental. Film fiksi masuk dalam kategori film cerita. Sementara film eksperimental dan dokumenter masuk dalam kategori non cerita (Himawan: 2017: 29).

a. Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan tokoh, obyek momen, peristiwa, serta lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi (Himawan: 2017: 29-30)

b. Film Fiksi

Dari sisi cerita film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata, serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal (Himawan: 2017: 31).

c. Film Eksperimental

Film eksperimental tidak memiliki plot, namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental umumnya tidak bercerita tentang apapun bahkan kadang menentang kualitas (Himawan: 2017: 34).

Film saat ini bukanlah menjadi hal baru dalam kehidupan masyarakat, dan juga tidak hanya sebagai media hiburan saja melainkan sebagai media komunikasi antara pembuat film dengan penontonnya. Film adalah dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas. Film mewakili komunitas kelompok masyarakat pendukungnya, baik realitas dalam bentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya.

Film menunjukkan pada kita jejak-jejak yang ditinggalkan pada masa lampau, cara menghadapi masa kini dan keinginan manusia terhadap masa yang akan datang. Sehingga dalam perkembangannya film bukan lagi sekedar usaha menampilkan citra bergerak (*moving image*), namun telah diikuti oleh muatan-muatan kepentingan tertentu seperti politik, kapitalisme, hak asasi manusia atau gaya hidup. Film dipahami sebagai sebuah gambar hidup atau *moving image* yang sebenarnya hanyalah sebuah ilusi dari rentetan gambar berkesinambungan. Onong Uchjana Effendy (2000:209) menyampaikan

bahwa film tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan.

G. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Menurut Nasution (2005:5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian Nana Syaodih Sukmadinata (2005:60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Pujosuwarno, 1994:34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan

dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sayekti Pujosuwarno (1994:11) mengemukakan pendapat dari Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Menurut Lincoln dan Guba (Mulyana, 2007:201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui proses manajemen produksi sebuah program acara, dengan memahami dan memaknai pandangan serta kejadian pada subyek penelitian dalam rangka menggali penerapan manajemen redaksional rubrik Pergelaran pada surat kabar Harian Jogja. Pemilihan metode ini didasari pada fakta bahwa tema

penelitian ini termasuk penting karena suatu manajemen sangat di perlukan dalam sebuah redaksional pada surat kabar Harian Jogja.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah surat kabar Harian Jogja dan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah rubrik surat kabar Harian Jogja. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Menurut Arikunto (2006:200) subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan dengan tidak adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut. Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.

Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu (Umar, 2003:303). Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2005:13).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di kantor redaksi Harian Jogja yang

beralamat di Jl AM Sangaji No. 41, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta, sedangkan untuk waktu penelitian ini adalah pada Februari 2018 – April 2018.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan maka kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban (Moleong, 2006:186). Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh berita atau informasi. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan panduan wawancara (*interview guide*) kepada sampel (*interviewee*) yang mengarah kepada fokus penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat, maka wawancara dilakukan dengan menggunakan bantuan alat perekam (*tape recorder*).

Dilihat dari segi penyajiannya, penulis menggunakan teknik wawancara program, yaitu wawancara dalam waktu yang panjang dan dalam perbincangannya itu dapat dibahas secara tuntas permasalahan yang diangkat (Suyanto dan Sutinah, 2006:69-70).

Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja mengenai redaksional rubrik Pergelaran pada surat kabar Harian khususnya manajemen redaksional rubrik Pergelaran pada surat kabar Harian Jogja. Pada penelitian ini yang diwawancarai adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan rubrik Pergelaran meliputi Manajer surat kabar Harian Jogja, Redaktur rubrik Pergelaran, Wartawan dan Editor guna mencari informasi yang lebih detail mengenai manajemen produksi yang ada di dalam rubrik Pergelaran pada surat kabar Harian Jogja.

b. Observasi

Yaitu mengadakan peninjauan dan penelitian langsung ke lingkungan kerja perusahaan media cetak (surat kabar) Harian Jogja untuk mengumpulkan dan memperoleh data. Pengamatan dapat dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Terbuka dan tertutup disini adalah pengamatan dan latar penelitian. Pengamatan secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dikerjakan

mereka. Sedangkan pada pengamatan tertutup, pengamatannya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya (Moleong, 2006:174-176).

c. **Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan dan pengolahan data sekunder yang didapat melalui buku, jurnal, artikel surat kabar, website, skripsi dan literature lainnya yang relevan dengan penulisan skripsi. Studi pustaka dilakukan untuk menambah referensi mengenai manajemen redaksional pada surat kabar.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2006:330). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2005:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi ini selain

digunakan untuk mengecek kebenaran data yang juga digunakan untuk memperkaya data.